



**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA
SOSIAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI Z DI
MADRASAH ALIYAH RADEN RAHMAT MOJOWARNO JOMBANG**

SKRIPSI



**OLEH:
IRMA USWATUN UMMAH
NPM. 21701011130**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2022



**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA
SOSIAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI Z DI
MADRASAH ALIYAH RADEN RAHMAT MOJOWARNO JOMBANG**

SRIPSI

**Di Ajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh :
Irma Uswatun Ummah
NPM: 21701011130



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2022

ABSTRAK

Irma Uswatun Ummah, 2022. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Sosial dalam Membentuk Karakter Generasi Z. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang.*

Pembimbing 1: Prof. Dr. Maskuri Bakri, M.Si, Pembimbing 2: Qurrota A'yun, S.Pd.I., M.PdI

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Media Sosial, Karakter, Generasi Z.

Pendidikan baru-baru ini digemparkan oleh adanya virus covid-19. Adanya virus tersebut menuai dampak yang signifikan bagi pendidikan di Indonesia. Dampak daripada paparan virus itu pendidikan mau tidak mau harus menginovasi proses pembelajaran yang tidak seperti biasanya. Sejalan dengan perkembangan globalisasi yang begitu pesat, pendidikan mulai membiasakan diri untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Hal ini dilakukan dalam rangka mencegah tersebarnya virus covid-19. Selama pandemi berlangsung pola pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring, atau pembelajaran secara jarak jauh. Diberlakukannya pembelajaran daring kemudian menjadi pijakan bagi peneliti dalam menentukan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran pendidikan dapat membentuk karakter peserta didik, meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan model pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media sosial dalam membentuk karakter generasi Z yang diterapkan di Madrasah Aliyah Raden Rahmat Mojowarno, Jombang. Tujuan ini kemudian menjadi dasar penelitian bagi peneliti untuk bisa digali secara mendalam dalam konteks pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer yang dimaksud merupakan data-data dalam bentuk sikap, ungkapan lisan dan subjek terkait variabel penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data-data berupa foto, tabel, gambar, dan lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data primer dalam penelitian. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi yang dilakukan di madrasah Aliyah Raden Rahmat dan wawancara dengan fokus subjek yakni kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendidikan agama Islam..

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) dalam menyusun perencanaan dimulai dari pembuatan atau mengembangkan kurikulum, membuat silabus, membuat RPP setiap pertemuan, dan strategi pembelajaran. 2) pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media zoom meeting, whatsapp video, instagram, dan youtube. 3) model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran blended learning. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan siswa dengan



berdoa sebelum memulai pelajaran, membaca asmaul-husna, pada hari tertentu membaca surat yasin atau waqi'ah. Disamping itu, pihak madrasah selalu berkoordinasi dengan orang tua peserta didik untuk melihat perkembangan selama pembelajaran daring berlangsung.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia saat ini sedang mengalami musibah yang luar biasa yakni maraknya wabah virus corona atau covid-19. Virus covid-19 pertama kali muncul pada akhir bulan Januari 2020 di Wuhan, China. Jenis daripada virus tersebut bisa dikatakan baru, sebab banyak sekali pihak yang tidak mengerti mengenai Cara penanggulangan dari virus ini. Berangkat dari Wuhan, virus covid-19 terus menyebar ke penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Seluruh dunia kini disibukkan dengan berbagai upaya pencegahan covid-19 untuk menahan masyarakatnya terpapar virus corona, karena hingga saat ini masih belum ada obat yang secara spesifik sebagai penyembuh bagi pasien yang positif covid-19. Adapun gejala umum bagi seseorang yang terkena covid-19 antara lain adalah gangguan pernapasan akut seperti batuk, demam, dan sesak napas. Masa inkubasi bagi seseorang tersebut rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi paling panjang 14 hari.

Dengan adanya virus covid-19 di Indonesia, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dan pencegahan agar virus covid-19 tidak menyebar di berbagai kota dan desa. Salah satu bentuk pencegahan yang dilakukan adalah dengan melakukan lockdown pada daerah yang masuk ke dalam zona merah. Pemerintah telah memberikan panduan mengenai protokol kesehatan bagi masyarakat ketika menjalankan kehidupan sehari-harinya. Protokol kesehatan

tersebut antara lain, menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun atau handsinitizer, menjaga jarak dan dilarang bersentuhan secara fisik. Protokol kesehatan tersebut wajib dijalankan bagi seluruh masyarakat di Indonesia agar lonjakan kasus positif covid-19 berhenti.

Covid-19 sendiri mempunyai dampak yang sangat signifikan di berbagai bidang, salah satunya adalah pendidikan. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menanggapi dampak tersebut dengan mengeluarkan surat edaran tertanggal 24 maret 2020 Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing melalui pembelajaran online atau daring.

Pembelajaran secara daring dilakukan melihat dampak Covid-19 yang terus melonjak di berbagai pelosok Indonesia. Pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka yang biasa dilakukan siswa sebelumnya. Sehingga berbagai masalah dalam pembelajaran pun muncul baik di sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020), menyebutkan bahwa pembelajaran tidaklah mudah seperti yang dibayangkan. Salah satu guru sekolah dasar bernama Titi mengatakan ketika mengajar siswa kelas 2 SD dengan aplikasi *zoom* layaknya pertemuan tatap muka di kelas. Beliau mendapati berbagai masalah karena tidak semua siswa bisa menghadiri pertemuan tersebut, sebab orang tua mereka masih bekerja, ada juga yang belum mengerti teknologi.

Salah satu tantangan pembelajaran berbasis online adalah jaringan internet. Beberapa siswa mengaku kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan wilayah tempat mereka tinggal sulit mencari akses internet secara lancar. Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah penggunaan gadget. Dalam pembelajaran daring, siswa kebanyakan melakukan pembelajaran dengan smartphone, hal itu dikhawatirkan akan adanya indikasi kecanduan gadget sebab penggunaan yang berlebihan, sehingga dikhawatirkan pula akan menimbulkan efek negatif pada penggunaannya yang kemungkinan terpapar informasi yang salah dan tidak perhatian selama belajar akibat bermain media sosial (Oktafia dan Siti, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali Sakidin dan Afreni Hamidah, (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring memiliki tantangan yang khusus, karena murid dan dosen yang terpisah saat proses belajar mengajar, sehingga dosen tidak bisa mengawasi secara langsung peserta didiknya. Maka dari itu, seorang guru tidak akan bisa membuktikan bahwa siswanya sungguh-sungguh dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen. Disamping itu, tidak sedikit siswa yang kesulitan memahami materi yang telah diberikan guru secara daring. Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang sulit dipahami secara kompleks oleh siswa. Tidak hanya itu, ketika siswa tersebut diberikan tugas oleh guru, belum tentu mereka bisa paham akan materi yang diberikan karena belum dijelaskan secara langsung oleh gurunya.

Selanjutnya Mastura dan Rustan, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul dampak pandemi covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan

siswa, menyebutkan bahwa fasilitas yang kurang memadai menjadi faktor kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik harus dihadapkan dengan sistem daring yang pembelajarannya berupa teori. Berbanding terbalik dengan sebelumnya, biasanya peserta didik melakukan praktek pada mata pelajaran atau materi yang membutuhkan sebuah praktek. Karena dampak dari Covid-19 ini peserta didik hanya mendapatkan materi secara teori. Hal tersebut sangat sulit bagi peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan, apalagi daya serap mereka berbeda-beda. Hal serupa dikatakan oleh Arifah dan Iis (2020), bahwa penyampaian materi kepada siswa dalam pembelajaran daring belum optimal, hal itu dikarenakan siswa telah terbiasa melakukan belajar mengajar secara tatap muka.

Pembelajaran berbasis online merupakan suatu hal yang baru bagi guru dan peserta didik. Hal ini menuntut seorang guru untuk mampu menguasai teknologi dan lebih variatif dalam memberikan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik yang sudah terbiasa menjalani pembelajaran dengan bertatap muka, akan mengalami kebosanan apabila dalam proses pembelajarannya hanya diberi penugasan. Maka dari itu, agar mencapai hasil belajar yang maksimal seorang guru harus mengeluarkan daya kreatifitasnya dalam mengajar, sehingga peserta didik merasa nyaman dalam belajar dan tak menuai kebosanan.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Raden Rahmat menunjukkan bahwa mulanya pembelajaran online dilakukan melalui media zoom saja. Seiring berjalannya waktu beberapa

guru mulai melakukan variasi pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial yang tak asing lagi bagi generasi Z. Pemanfaatan media sosial ini merupakan inovasi yang dilakukan guru Madrasah Aliyah Raden Rahmat agar peserta didiknya tidak menuai kebosanan dalam belajar. Media sosial yang digunakan diantaranya *whatsapp*, *youtube* dan *instagram*. Pemanfaatan ketiga media itu merupakan langkah efektif bagi guru untuk membangun kembali semangat belajar peserta didik ditengah maraknya covid-19 yang menyebar.

Fakta yang telah dipaparkan di atas kemudian menimbulkan pertanyaan, apabila pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (online), bagaimana seorang guru mengetahui perubahan siswa dalam ranah kognitif atau afektif. Sejalan dengan kondisi realita pendidikan saat ini, peneliti kemudian mengambil judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Sosial Dalam Membentuk Karakter Generasi Z” ini akan menggali bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan model pembelajaran dari lembaga yang menjadi sasaran peneliti dalam membentuk karakter generasi z.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti paprkan, permasalahan yang akan peneliti teliti diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Z Di Madrasah Aliyah Raden Rahmat?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Z Di Madrasah Aliyah Raden Rahmat?

3. Bagaimana Model Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Z Di Madrasah Aliyah Raden Rahmat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Sosial Dalam Membentuk Karakter Generasi Z Di Madrasah Aliyah Raden Rahmat.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Sosial Dalam Membentuk Karakter Generasi Z Di Madrasah Aliyah Raden Rahmat.
3. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Sosial Dalam Membentuk Karakter Generasi Z Di Madrasah Aliyah Raden Rahmat.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tentunya berharap dapat memberikan dua manfaat, baik secara praktis maupun teoritis, sebagaimana uraiannya sebagai berikut:

1. Secara teoritis: Untuk memperluas ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang nantinya berguna untuk membaca dalam memahami media efektif yang digunakan dalam pembelajaran keagamaan dalam pembentukan karakter.

2. Secara praktis: bisa menjadikan media sosial sebagai wadah yang tidak hanya sebagai konteks komunikasi dan informasi tetapi juga mampu menumbuhkan kegairahan dalam jiwa dan memotivasi Generasi Z untuk peka dan tidak diam terhadap fenomenal yang merusak pemandangan mata.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian. Penelitian yang berjudul **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA SOSIAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI Z** ini akan diberi penegasan melalui penjelasan kata, baik tunggal maupun majemuk. Berikut penjelasan beberapa kata kunci dalam penelitian ini:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan proses belajar mengajar yang kaitannya dengan pendidikan agama islam, sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Media Sosial

Media sosial merupakan media daring yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi jarak jauh, proses interaksi antara user satu dengan user lain, serta mendapatkan sebuah informasi melalui perangkat aplikasi khusus menggunakan jaringan internet. Dalam penelitian ini media sosial yang dimaksud adalah *whatsapp*, *youtube*, dan *instagram*. Ketiga media

sosial tersebut digunakan dalam pembelajaran daring disamping media daring seperti *zoom meeting*

3. Karakter

Karakter adalah watak, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter merupakan sifat seseorang yang memiliki ciri khas sebagaimana orang tersebut bisa fokus akan pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

4. Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang lahir sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2010. Generasi ini dikenal sebagai generasi digital, karena mereka lahir dalam keadaan dimana teknologi dan informasi berkembang sangat pesat. Sehingga daripada itu, tidak heran ketika generasi ini canggih dalam penguasaan teknologi karena sejak kecil sudah terbiasa menggunakannya.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada akhir pembahasan penelitian dalam skripsi ini, peneliti akan mengambil sebuah kesimpulan yang di dasarkan pada pembahasan yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan dari penulisan skripsi ini. Selain itu, peneliti juga akan memberikan beberapa saran dapat digunakan sebagai kontribusi khususnya dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter generasi milenial di Madrasah Aliyah Raden Rahmat Mojowarno, Jombang maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter generasi Z di madrasah Aliyah Raden Rahmat telah tersusun secara komprehensif. Hal itu dapat dilihat melalui rangkaian perencanaan yang tersusun mulai dari kurikulum, silabus, SPP, dan strategi pembelajaran. Pembentukan karakter bagi siswa menjadi acuan utama bagi madrasah agar visi misi madrasah dapat tercapai secara baik. Beberapa langkah telah dilakukan demi terwujudnya hal tersebut, yakni dengan mengembangkan kurikulum secara dinamis, membuat rencana program pembelajaran per mata pelajaran, serta dapat mengimplementasikan strategi

pembelajaran secara efisien sehingga peserta didik menjadi nyaman ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter generasi Z di madrasah Aliyah raden rahmat berlangsung secara online. Berlangsungnya kegiatan belajar mengajar secara online dikarenakan paparan covid-19 yang terus menyebar. Melihat kondisi tersebut, madrasah Aliyah raden rahmat mengembangkan beberapa media pembelajaran, diantaranya adalah zoom meeting, whatsapp video, instagram, dan youtube. Media-media tersebut merupakan varian dalam pelaksanaan belajar mengajar agar guru tidak monoton menggunakan satu media saja. Tujuannya adalah agar peserta didik tetap merasa nyaman dan tidak bosan meskipun pembelajaran dilakukan secara online. Pembentukan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran ini peserta didik memulai proses belajar mengajar dengan membaca do'a, pada hari tertentu sebelum memulai pembelajaran, siswa membaca asmaul husna dan waqi'ah. Lebih dari itu, pihak madrasah selalu berkoordinasi dengan orang tua peserta didik untuk melihat perkembangan peserta didiknya.
3. Model pembelajaran pendidikan agama islam di madrasah Aliyah menggunakan model pembelajaran blended learning. Model pembelajaran ini dipilih melihat kondisi covid-19 sedikit mereda, juga adanya dorongan dari pihak orang tua agar anaknya dapat melaksanakan sekolah seperti biasa. Melihat situasi yang pada dasarnya belum mereda, model pembelajaran blended learning merupakan pembelajaran interaktif yang memadukan

pembelajaran tradisional (tatap muka) dengan pembelajaran jarak jauh (online). Dengan begitu, blended learning menjadi model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi di madrasah aliyah raden rahmat mojawarno.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis peneliti terkait dengan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter generasi Z, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun untuk kemajuan di masa mendatang. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada Sekolah

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sumber daya manusia yang mendukung. Untuk menunjang pengembangan kompetensi guru, dapat dilakukan pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Kepada Guru

Pentingnya peran seorang guru, guru sebaiknya selalu mengembangkan strategi-strategi pembelajaran PAI yang sesuai bagi generasi Z. Guru diharapkan lebih banyak membaca lagi terkait dengan generasi Z, media pembelajaran berbasis teknologi dan metode pembelajarannya.

3. Kepada Peserta Didik

Peserta didik sudah seharusnya membiasakan hal-hal yang positif, baik ketika berada di lingkungan sekolah atau di lingkungan rumah. Disamping

itu, digitalisasi menjadi tantangan bagi peserta didik, karenanya peserta didik harus lebih bijak membagi waktu antara belajar dan bermain gadget.



DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Ali Sakidin dan Afreni Hamidah, 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal. Pendidikan Biologi, Volume 6, Nomor 2.
- Ariestyta, Ayu Permata, 2017. *Pemanfaatan Media Sosial untuk Jual Beli Online di Kalangan Mahasiswa FISIP Universitas Airlangga Surabaya melalui Instagram*. Jurnal Unair.
- Anang Sugeng Cahyono, 2016. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Masyarakat Indonesia*. Jurnal.
- Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, 2010. *User Of The Word, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media*. Business Horizons.
- Asmaun Sahlan, 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah (Upaua Pengembangan Teori Ke Aksi*. Malang; Uin Maliki Press
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta
- Bakri, Masykuri. (2009). *Teknik Wawancara Mendalam dalam Penelitian Kualitatif. Dalam Masykurin Bakri (Ed.), Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktisi*. Surabaya; Visipress.
- Bakri, Masykuri. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang kerjasama dengan Visipress Media*.
- Hari Wibawanto, 2016. *Simposium Mengenal Memahami Generasi Z, Haruskah Pendidikan Tinggi Berubah*. Bandung; UPT E-learning Institut Teknologi Bandung.
- Haryanto, 2015. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi*. Jurnal. Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Volume 5 No. 1.
- Haidar dan Salim, 2012. *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan kegiatan Belajar secara Transformatif*. Medan; Perdana Publishing

- Mastura dan Rustan Santaria, 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa*. Jurnal. Studi Guru dan Pembelajaran, Vol 3, No 2.
- Megawangi, R. 2007. *Semua Berawal Pada Karakter*. Jakarta; Lembaga Penerbitan FE-UI
- Mansur Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta; Bumi Aksara
- Naim, Ngainun dan S. Patoni, 2007. *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta; Pustakan Pelajar.
- Nur Uhbiyati, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung; CV Pustaka Setia
- Oktafia Ika dan Siti, 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandem iCovid-19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran.
- Pakuningjat, Anindita Lintang, 2015. *Pengelolaan Media Sosial dalam Mewujudkan Good Governance*. Skripsi; Universitas Gadjah Mada.
- Putra, Yanuar Surya, 2016. *Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi*. Among Makarti. Vol 9. No. 18.
- Purwanti, 2012. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga*. Jurnal Among Makarti, Vol. 5 No 9, Juli.
- Suyitno, 2010. *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, No. 1
- Stephanus Yamanken, 2014. *Pentingnya Pendidikan Karakter*. Jurnal. Humaniora, Vol. 5, No. 1.
- Supriyatno, Adi dan Wahid Wahyudi, 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta; CV Budi Utama.
- Sukardi, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta; Bumi Aksara.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.

Siyoto, Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta; Literasi Media Publishing

Triastuti, Endah. Dkk, 2017. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*. Jakarta; Pusakom FISIP UI

Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2.

